

# STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN ACEH TAMIANG PROVINSI ACEH

Alde Fitrianda

NPP. 30.0045

*Asal Pendaftaran Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh  
Program Studi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik*

[30.0045@praja.ipdn.ac.id](mailto:30.0045@praja.ipdn.ac.id)

## Abstract

**Problems/Background:** This research is motivated by flood disasters which are very prone to occur in Indonesian regions, including in Aceh Tamiang Regency. As an area that has a high potential for flooding, it is necessary to have the Aceh Tamiang Regency BPBD as an agency that acts in preparation for flood disasters and responds quickly to flood disasters so that the impact of risks generated by flood disasters can be minimized. One of the efforts of the Aceh Tamiang Regency government to deal with flood disasters through the Aceh Tamiang Regency BPBD is one of them by formulating a flood disaster mitigation strategy, with this mitigation it is hoped that the Aceh Tamiang Regency BPBD will be able to carry out prevention and preparedness for flood disasters that occur.

**Purpose:** This study aims to determine the mitigation that is currently being carried out by the Aceh Tamiang BPBD in anticipating and preventing flood disaster problems and to find out the efforts that have been made. This research also aims to formulate a flood disaster mitigation strategy for BPBD Aceh Tamiang Regency. **Method:** The method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data collection used interview, observation and documentation techniques, then the validity of the data obtained by triangulation was carried out and using data analysis techniques with data reduction, data presentation which can then be drawn conclusions. **Results/Findings:** The results of the study show that efforts to deal with floods have been carried out by the Aceh Tamiang Regency BPBD, namely increasing the competence of the BPBD workforce, carrying out maintenance of facilities and infrastructure and also coordinating with related OPDs. The inhibiting factors in this mitigation are the limited facilities and infrastructure, the minimum number of personnel, and the lack of understanding of the community to protect the environment. **Conclusion:** Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the right strategy for the Aceh Tamiang Regency BPBD in flood disaster mitigation is optimizing existing human resources, intensifying outreach to the community, increasing cooperation with related OPDs, and carrying out maintenance of facilities and infrastructure to be able to operate properly and optimize the budget to carry out outreach activities to the community to preserve nature.

**Keywords:** Strategy, Disaster Mitigation, Flood

## Abstrak

**Permasalahan/Latar Belakang:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kejadian bencana banjir yang sangat rentan terjadi di wilayah Indonesia, tidak terkecuali di Kabupaten Aceh Tamiang. Sebagai daerah yang memiliki potensi banjir yang tinggi, diperlukan adanya BPBD Kabupaten Aceh Tamiang sebagai badan yang bertindak dalam persiapan menghadapi bencana banjir dan cepat tanggap terhadap bencana banjir agar dampak resiko yang dihasilkan oleh bencana banjir dapat diminimalisir. Upaya pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang menangani bencana banjir melalui BPBD Kabupaten Aceh Tamiang salah satunya dengan merumuskan strategi mitigasi bencana banjir, dengan mitigasi ini diharapkan pihak BPBD Kabupaten Aceh Tamiang mampu melaksanakan pencegahan serta kesiapsiagaan bencana banjir yang terjadi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitigasi yang saat ini dilakukan BPBD Aceh Tamiang dalam mengantisipasi dan mencegah permasalahan bencana banjir serta untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi mitigasi bencana banjir BPBD Kabupaten Aceh Tamiang. **Metode:** Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahaan data yang diperoleh dengan triangulasi serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan upaya penanggulangan bencana banjir yang dilakukan BPBD Kabupaten Aceh Tamiang yakni meningkatkan kompetensi tenaga kerja BPBD, melakukan pemeliharaan sarana dan pra sarana dan juga melakukan koordinasi dengan OPD terkait. Faktor penghambat dalam mitigasi ini yakni sarana dan pra sarana yang terbatas, jumlah personil yang minim, serta kurangnya pemahaman masyarakat untuk menjaga lingkungan. **Kesimpulan:** Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mampu disimpulkan bahwa strategi yang tepat bagi BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dalam mitigasi bencana banjir adalah mengoptimalkan SDM yang ada, mengencarkan sosialisasi pada masyarakat, meningkatkan kerja sama dengan OPD terkait, serta melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan pra sarana untuk dapat dioperasikan secara baik dan mengoptimalkan anggaran untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian alam.

**Kata Kunci:** Strategi, Mitigasi Bencana, Banjir

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia berada di antara benua Asia dan Australia serta berada di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia di lalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik yang mengakibatkan Indonesia sangat rentan terhadap bencana alam. Indonesia juga ber iklim tropis yang memiliki 2 musim yaitu musim panas dan musim hujan hingga mengakibatkan perubahan cuaca,



arah angin, dan suhu yang sangat ekstrem. Dampak positif yang dialami Indonesia yang memiliki iklim tropis yaitu beragamnya flora dan fauna maupun sumber daya alam lainnya. Namun ada berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh daerah yang beriklim tropis yaitu menyebabkan Indonesia sering mengalami bencana hidrometeorologi antara lain banjir, kebakaran hutan, tanah longsor dan kekeringan. Bencana hidrometeorologi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, korban jiwa, masalah kesehatan dan gangguan sosial lainnya.

Bencana hidrometeorologi yang sangat sering terjadi di wilayah Indonesia yaitu banjir. Banjir adalah debit aliran air sungai yang secara realtif lebih besar dari biasanya/normal yang disebabkan hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus menerus, sehingga tidak dapat ditampung oleh aliran sungai yang ada, sehingga air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya (Pramono,dkk:2009). Faktor yang mempengaruhi terjadinya bencana banjir seperti curah hujan yang sangat tinggi, kebocoran tanggul yang menyebabkan meluapnya air, daerah pinggiran wilayah yang lebih rendah dari permukaan laut dan tersumbatnya aliran air akibat tumpukan sampah. Sebagian bencana banjir dapat diprediksi dengan memperhitungan curah hujan yang sangat tinggi namun masyarakat harus tetap waspada dengan bencana ini.

Sebagai wilayah yang sering dilanda bencana banjir, pemerintah indonesia harus memberikan perlindungan kepada masyarakat, terutama dalam hal kebencanaan banjir sehingga dibentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah. BPBD adalah lembaga pemerintah non - dapartemen yang melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana dengan serangkaian upaya seperti penetapan kebijakan, tanggap darurat bencana, rekonstruksi dan rehabilitasi, kegiatan pencegahan bencana. BPBD berada di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada gubernur dan selanjutnya berada dan bertanggung jawab kepada walikota dan bupati masing-masing daerah. Provinsi Aceh adalah salah satu daerah yang intensitas kejadian bencana banjir yang cukup tinggi. Mengacu pada data Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan dalam rentang periode Januari-Agustus 2022 telah terjadi banjir di Provinsi Aceh sebanyak 49 kali yang memakan korban jiwa dan kerugian materi. Banjir di provinsi Aceh disebabkan oleh berbagai faktor kejadian alam seperti tingginya intensitas hujan dan gelombang pasang air laut yang menggenangi daerah pesisir pantai. Berikut adalah data terjadinya banjir yang terjadi di Provinsi Aceh dari awal tahun 2022.

Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana, banjir di Provinsi Aceh sangat sering terjadi dan memakan korban jiwa yang menyebabkan meninggal. Dalam menanggulangi banjir tersebut pemerintah Provinsi Aceh dapat menciptakan kondisi yang aman terhadap masyarakat nya dan mengantisipasi bahaya-bahaya bencana yang kemungkinan terjadi. Dalam penanggulangan bencana, peran pemerintah tidak serta merta hanya di bagian pasca bencana karena di bagian pra bencana juga sangat penting yang berorientasi lingkungan dan masyarakat.

Mengacu dengan Dokumen yang dikeluarkan oleh BPBD Provinsi Aceh tentang Kajian Resiko Bencana 2016-2020, salah satu daerah di Provinsi Aceh yaitu Aceh Tamiang memiliki potensi bencana banjir yang tinggi dengan potensi luas bahaya 108.681 Ha. Banjir terutama terjadi di bagian hilir bagian sungai

Aceh Tamiang yang diakibatkan karena curah hujan tinggi dan berkurangnya daerah resapan air. Selain kedua penyebab tersebut, aktivitas manusia juga jadi penyebab terjadinya banjir seperti menebang pohon di hutan, membuang sampah di daerah aliran sungai dan pendirian pemukiman penduduk di daerah resapan air.

Sebagai daerah yang memiliki potensi banjir yang tinggi, diperlukan pembentukan BPBD Kabupaten Aceh Tamiang sesuai dengan Qanun Kabupaten Aceh Tamiang Nomor 8 Tahun 2016 dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Menghadapi potensi kejadian banjir yang sangat tinggi di Aceh Tamiang, BPBD Aceh Tamiang dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana banjir dan cepat tanggap terhadap bencana banjir agar dampak resiko yang dihasilkan oleh bencana banjir dapat diminimalisir. Untuk mewujudkan itu diperlukan strategi mitigasi bencana yang tepat secara terpadu dengan mengidentifikasi resiko yang timbul akibat bencana banjir dengan menganalisa ancaman bencana banjir, kerentanan wilayah Aceh Tamiang terhadap bencana banjir dan kapasitas masyarakat terhadap bencana banjir. Sesuai dengan rumus dari pencegahan bencana adalah mengurangi ancaman dan kerentanan lalu menaikkan kapasitasnya.

Dalam rumus pencegahan bencana, dijelaskan nilai yaitu Resiko (R) didapat dari Ancaman (H) adalah suatu kejadian yang mempunyai potensi untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan, cedera, hilangnya nyawa atau kehilangan harta benda dan dikalikan oleh Kerentanan (V) adalah rangkaian kondisi yang menentukan apakah bahaya (baik bahaya alam maupun bahaya buatan) yang terjadi akan dapat menimbulkan bencana atau tidak dan dibagi oleh C : Kapasitas (C) adalah kapasitas yang tersedia untuk pemulihan kembali setelah terjadi bencana.

Mengacu kepada rumus pencegahan resiko bencana, menurunkan resiko terjadinya bencana banjir dapat dilakukan dengan naikan kapasitas masyarakat dan menurunkan kerentanan wilayah tersebut dan mengurangi ancaman bahaya banjir. Kapasitas masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap bahaya bencana banjir, melakukan sosialisasi tentang cara penanggulangan banjir serta dibuatnya kebijakan yang dapat mengurangi potensi bencana banjir seperti larangan menebang pohon di hutan dan larangan membuang sampah sembarangan. Selanjutnya dalam hal menurunkan kerentanan yang terjadi di wilayah Aceh Tamiang dapat dilakukan dengan menormalisasikan aliran sungai dan membangun sistem drainase yang baik di daerah padat penduduk.

Upaya pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang menangani bencana banjir melalui BPBD Kabupaten Aceh Tamiang salah satunya dengan merumuskan strategi mitigasi bencana banjir seperti membangun kerja sama yang baik, pengoordinasian dan komunikasi dalam penanganan bencana banjir sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih atau saling melempar tanggung jawab. Kerja sama ini menysasar kepada lurah, camat, bupati, TNI/POLRI atau instansi lainnya untuk mempersiapkan langkah-langkah pencegahan bencana banjir yang terjadi di Aceh Tamiang. Perumusan strategi ini diharapkan menjadi solusi untuk kesadaran



masyarakat yang masih tergolong rendah terhadap pencegahan bencana banjir Aceh Tamiang, keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun BPBD, anggaran yang masih minim serta keterbatasan SDM dalam penanganan banjir. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “ Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh“.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Kesenjangan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah terkait dengan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Meskipun banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di daerah ini, masih terdapat kesenjangan dalam penanganan dan mitigasi bencana banjir yang efektif.

Pertama, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan bencana banjir masih relatif rendah. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang risiko banjir serta cara-cara untuk mengurangi dampaknya menghambat upaya mitigasi. Kedua, terdapat keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan banjir. Infrastruktur drainase yang belum memadai dan kurangnya sistem peringatan dini yang efektif menjadi kendala dalam upaya mitigasi bencana banjir. Ketiga, anggaran yang masih terbatas menjadi kendala dalam penanganan banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. Kurangnya dana yang dialokasikan untuk mitigasi bencana banjir menghambat pelaksanaan program-program yang diperlukan, seperti pembangunan infrastruktur penanggulangan banjir dan pelatihan serta peningkatan kapasitas SDM terkait. Peningkatan alokasi anggaran dan penggunaan dana yang efektif dan efisien menjadi faktor penting untuk meningkatkan upaya mitigasi bencana banjir. Keempat, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam penanganan banjir juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Kurangnya personel yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang penanggulangan bencana banjir menghambat respons yang cepat dan efektif saat terjadinya bencana. Diperlukan peningkatan pelatihan dan pembentukan tim yang terampil dalam penanggulangan banjir, serta kolaborasi yang baik antara BPBD, TNI/POLRI, dan instansi terkait untuk memaksimalkan upaya mitigasi bencana banjir.

Dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan kesenjangan masalah ini, diharapkan strategi mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Upaya yang terkoordinasi, peningkatan kesadaran masyarakat, perbaikan infrastruktur, peningkatan alokasi anggaran, dan pengembangan SDM yang kompeten akan memainkan peran penting dalam

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya. Pertama penelitian dari Novendi Purba dengan judul *Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan penulis adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini

adalah strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi sudah dapat dikatakan cukup baik dengan adanya pembangunan Dinding Penahan Banjir serta Bronjong. Namun terdapat faktor penghambat yaitu minimnya anggaran yang diterima BPBD Kota Tebing Tinggi sehingga berdampak pada kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.

Selanjutnya penelitian oleh Endah Mustika Ramdani dengan judul *Koordinasi oleh BPBD dalam Penganggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bandung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilihat dari fenomena masalah yang ingin dikaji dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BPBD sebagai koordinator dalam menanggulangi bencana banjir belum berjalan dengan baik. Masih adanya ketidaksamaan persepsi mengenai paradigme dalam penanggulangan bencana yang ada saat ini. Intansi terkait koordinasi yang dilakukan masih belum dapat beradaptasi dengan peran BPBD sebagai koordinator dan masih terpaku pada peraturan internal.

Terakhir penelitian oleh Alfian Fahrur Lukito dengan Judul *Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis Metode penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui bentuk-bentuk mitigasistruktural bencana banjir di desa ngrombo dan mengetahui mitigasi bencana banjir di desa ngrombo,

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan sebuah kontribusi yang berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang. Objek penelitian yang dipilih adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang yang bertanggung jawab dalam penanganan masalah bencana banjir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori SWOT yang terdiri atas *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD. Dengan menggabungkan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif serta Teori SWOT, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang diimplementasikan oleh BPBD dalam menghadapi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.5 Tujuan**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk merumuskan strategi mitigasi bencana banjir kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang guna mengatasi hambatan dalam menjalankan strategi mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang.



3. Untuk mengetahui mitigasi yang saat ini dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Tamiang dalam mengantisipasi dan mencegah permasalahan bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang.

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011:11) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan agar mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, maupun menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebuah instrumen kunci. Pelaksanaan penelitian mengacu pada teori analisis SWOT menurut Rangkuti (2017:19) yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Selain itu juga dilakukan penelitian pada konsep mitigasi banjir yang terdiri atas mitigasi struktural dan non struktural.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Penulis menentukan informan dengan teknik purposive sampling melalui kapasitas individu yang dianggap paling mengetahui bidang yang diteliti atau individu yang memiliki hak membuat kebijakan yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data sebagai subjek penelitian. Penulis menentukan informan berfokus yang berada di BPBD Kabupaten Aceh Tamiang sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian serta masyarakat yang berdampak bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi, disajikan serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan dilakukannya analisis data pada waktu peneliti berada dilapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

## III. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang

#### 1. *Strenghts*

Yang menjadi dasar BPBD menjalankan kegiatan mitigasi bencana banjir yaitu Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan,

Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang. Tenaga kerja yang dimiliki oleh BPBD saat ini sudah memiliki kompetensi tentang kebencanaan yang baik setelah diberikan pengetahuan dan pelatihan yang dilakukan BPBD seperti Pendidikan Dasar yang dilakukan selama 4 hari di Yonif Raider Khusus 111/Karma Bhakti, hal ini dilakukan sebab banyak tenaga kerja BPBD yang tidak memiliki jenjang pendidikan tentang kebencanaan dan upaya untuk mengatasi perihal tersebut dilakukan Pendidikan Dasar bagi tenaga kerja BPBD.

## 2. Weaknesses

Sarana dan pra sarana yang dimiliki BPBD Kabupaten Aceh Tamiang masih belum memadai dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana terutama terjadinya tanggap darurat bencana. Anggaran juga berdampak untuk menekan resiko bencana banjir dengan melakukan kegiatan mitigasi bencana banjir, namun dengan keterbatasan anggaran yang dialami BPBD saat ini diharapkan BPBD mampu memprioritaskan kegiatan kerja apa sangat dibutuhkan sesuai dengan waktu dan lingkungan saat ini serta tenaga kerja BPBD harus bekerja dengan optimal demi melaksanakan mitigasi bencana banjir.

## 3. Opportunities

BPBD Kabupaten Aceh Tamiang menjalankan koordinasi dengan baik melalui mekanisme dasar koordinasi yaitu koordinasi vertical dan horizontal pada tahap mitigasi bencana banjir. Partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana banjir dilakukan secara langsung oleh masyarakat sekitar dengan kesadaran yang timbul dan juga menjalankan peraturan pemerintah yang ditetapkan dalam menjaga lingkungan. Partisipasi masyarakat salah satunya dengan cara memberikan informasi potensi bencana yang akan terjadi kepada BPBD sehingga bencana tersebut bisa diantisipasi dan resiko dari bencana bisa diminimalisir.

## 4. Threats

Banjir yang sering terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang faktor utamanya disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi. Selain itu, pemahaman masyarakat yang masih rendah untuk menjaga lingkungan akan berdampak lingkungan menjadi rusak sehingga menjadi penyebab terjadinya bencana banjir.

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan 4 dimensi dari teori SWOT Rangkuti yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman), diperlukan juga identifikasi Mitigasi Struktural dan Non Struktural oleh BPBD Kabupaten Aceh Tamiang untuk mengurangi dampak resiko yang disebabkan oleh banjir. Mitigasi Struktural dilakukan lewat pembangunan 3 tanggul pada tahun 2023 ini sesuai dengan kebutuhan akibat daerah tersebut sering terkena luapan air disaat terjadinya banjir. Selain



pembangunan tanggul, pemerintah melalui BPBD juga melakukan pengerukan dasar sungai yang dangkal akibat sedimentasi. Mitigasi Non Struktural dilakukan melalui pemberian sosialisasi oleh BPBD Aceh Tamiang kepada masyarakat dan setiap sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang menghadapi bencana banjir maka dari itu BPBD Aceh Tamiang menggelar Sosialisasi dan Workshop Mitigasi Kebencanaan Menuju Desa Tangguh Bencana Tahun 2022 pada bulan September. Melalui pelatihan Mitigasi kebencanaan Menuju Desa Tangguh bencana, diharapkan seluruh masyarakat memiliki kemandirian untuk beradaptasi dan bersikap siaga dalam menghadapi ancaman bencana yang sewaktu – waktu akan terjadi.

Adapun strategi yang dapat dijalankan berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan diantaranya Menggunakan Strategi SO (*strength-opportunity*), Strategi ST (*strength-threat*), Strategi WO (*weakness-opportunity*) dan Strategi WT (*weakness-threat*).

### **3.2 Faktor Penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Mitigasi Bencana Banjir**

Faktor penghambat yang pertama adalah sarana dan pra sarana yang belum memadai untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana terutama disaat terjadinya tanggap darurat bencana. Dampak yang terjadi jika belum memadainya sarana dan pra sarana yakni proses evakuasi menjadi lambat saat tanggap darurat bencana sedangkan situasi pada saat terjadinya tanggap darurat bencana proses evakuasi harus berjalan dengan cepat dan tanggap agar resiko memakan korban jiwa yang disebabkan oleh bencana dapat diminimalisir. Faktor penghambat yang kedua adalah anggaran yang tergolong masih rendah karena tidak sesuai dengan perencanaan yang dilakukan BPBD pada setiap awal tahunnya untuk menjalankan tanggung jawab terhadap penanggulangan bencana. Dalam pelaksanaan penanggulangan bencana, anggaran menjadi sangat penting menjalankan sebuah rencana kerja atau sebuah program kerja memerlukan anggaran sehingga anggaran yang dimiliki oleh BPBD tidak tercukupi sehingga banyak rencana kerja yang terhambat. Faktor lainnya yang terjadi diluar BPBD yakni curah hujan yang sangat tinggi dan kesadaran masyarakat yang masih kurang menjaga lingkungannya. Faktor penghambat selanjutnya yakni kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menjaga lingkungan agar bencana yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan salah satunya ialah banjir dapat di cegah.

### **3.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir**

BPBD telah berupaya dalam mitigasi bencana banjir dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui Kepala Gampong dan Camat, pembangunan tanggul di kawasan tempat tinggal masyarakat dan penambahan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD. Upaya BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dalam mitigasi bencana banjir lainnya adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait pembuangan sampah. Upaya dalam meningkatkan sarana dan pra juga dilakukan secara bertahap setiap tahun dengan mengoptimalkan anggaran dari Pemerintahan Pusat untuk penanggulangan

bencana banjir dalam menjalankan tugas dan fungsi secara langsung terkait penanganan bencana. Upaya lain yang dilakukan BPBD dalam mitigasi bencana banjir yakni memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja BPBD sehingga dapat ditingkatkan pengetahuan terhadap menanggulangi banjir, skill dan kompetensi dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan. BPBD juga melakukan kerja sama dan koordinasi dalam hal penanganan bencana banjir dengan dukungan dari beberapa instansi maupun lembaga masyarakat guna memenuhi tenaga kerja bantuan yang belum memadai.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, penulis mendapatkan pemahaman yang positif tentang strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Dalam mengembangkan kompetensi mereka, BPBD telah menetapkan beberapa strategi yang efektif. Pertama, BPBD memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, yaitu dasar hukum yang kuat dan tenaga kerja yang telah dilengkapi dengan pengetahuan dan pelatihan yang baik melalui Pendidikan Dasar. Strategi SO (*strength-opportunity*) ini memungkinkan BPBD untuk menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan lebih efektif dalam menghadapi bencana banjir.

Selanjutnya, BPBD juga mengatasi ancaman yang ada, seperti curah hujan tinggi dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Strategi ST (*strength-threat*) dilakukan dengan melakukan kerja sama dan koordinasi dengan berbagai instansi dan lembaga masyarakat. Dengan demikian, BPBD dapat mengatasi ancaman yang timbul akibat faktor eksternal yang berkontribusi pada terjadinya banjir. BPBD juga berusaha memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, BPBD menerapkan strategi WO (*weakness-opportunity*) dengan memprioritaskan kegiatan yang paling dibutuhkan sesuai dengan waktu dan lingkungan yang ada. Dengan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia dan memanfaatkan peluang yang ada, BPBD dapat meningkatkan efektivitas mitigasi bencana banjir. Selain itu, BPBD juga menerapkan strategi WT (*weakness-threat*) dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada tenaga kerja mereka. Dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam menanggulangi banjir, BPBD dapat mengurangi dampak risiko yang disebabkan oleh banjir.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, melibatkan pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada, penanggulangan ancaman yang timbul, perbaikan kelemahan yang dimiliki, dan pemanfaatan pelatihan dan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja. Dalam upaya mitigasi bencana banjir, BPBD menggunakan kekuatan yang dimiliki, seperti dasar hukum yang mengatur tugas dan fungsi BPBD dalam penanggulangan bencana. Selain itu, mereka juga memanfaatkan peluang yang ada, seperti melakukan koordinasi vertikal dan horizontal dengan berbagai pihak



terkait serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mitigasi bencana banjir.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan strategi penanggulangan banjir ini, BPBD Kabupaten Aceh Tamiang masih dihadapkan dengan beberapa faktor penghambat yakni sarana dan pra sarana yang terbatas, tenaga kerja yang masih kurang personilnya dan juga pemahaman masyarakat dalam mengaja lingkungan.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari proses penelitian penulis yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan. Penulis membuat kesimpulan bahwa strategi yang tepat dalam menjalankan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Aceh Tamiang ini bertujuan agar dampak negative yang ditimbulkan dari bencana banjir akan diminimalisir sehingga tidak banyak memakan korban jiwa dan kerugian. Strategi yang tepat bagi BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dalam mitigasi bencana banjir adalah :

1. Mengoptimalkan seluruh tenaga kerja BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dalam mitigasi bencana banjir dengan cara membentuk satgas penanggulangan bencana bersama dengan OPD lainnya dan juga masyarakat.
2. Mengoptimalkan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat tentang dampak yang terjadi akibat merusak alam sehingga bisa terjadinya bencana banjir dan memberikan pengetahuan tentang evakuasi mandiri ketika terjadi bencana banjir.
3. Meningkatkan kerja sama antara BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dengan OPD lainnya terkait sarana dan pra sarana sehingga dapat mendukung pelaksanaan mitigasi bencana.
4. Melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan pra sarana untuk dapat dioperasikan secara baik dan mengoptimalkan anggaran untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian alam.

Faktor penghambat banyak ditemukan dalam melaksanakan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Aceh Tamiang. Faktor penghambat BPBD dalam menjalankan penanggulangan bencana terutama pada mitigasi bencana banjir yang kerap melanda Kabupaten Aceh Tamiang dan faktor penghambat ini ditemukan dari internal dan eksternal BPBD seperti sarana dan pra sarana yang terbatas, tenaga kerja yang masih kurang personilnya dan juga pemahaman masyarakat dalam mengaja lingkungan. BPBD juga akan mengatasi hambatan yang terjadi sehingga kinerja BPBD sebagai satuan kerja yang memiliki fungsi dan tugas dalam mitigasi bencana banjir ini menjadi optimal. Dengan memberikan tenaga kerja pelatihan kebencanaan diharapkan tenaga kerja BPBD memiliki skill dalam penanggulangan bencana terutama mitigasi bencana dan juga BPBD dapat melakukan kerja sama atau koordinasi secara vertival dan horizontal untuk mengatasi ini. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat juga harus selalu dilakukan dan dioptimalkan agar masyarakat sadar pentingnya menjaga lingkungan.

Upaya penanggulangan bencana banjir yang dilakukan BPBD Kabupaten Aceh Tamiang dalam mitigasi bencana banjir sudah berjalan dengan baik walaupun banyak hambatan yang ditemukan dalam menjalankan kegiatan mitigasi bencana banjir tersebut. Upaya BPBD dalam melakukan kegiatan mitigasi bencana banjir antara lain meningkatkan kompetensi tenaga kerja BPBD, melakukan pemeliharaan sarana dan pra sarana dan juga melakukan koordinasi OPD terkait agar BPBD Kabupaten Aceh Tamiang mendapatkan dukungan dan memberikan pemahaman melalui sosialisasi kepada masyarakat terhadap bahaya bencana banjir.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu instansi saja yakni di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temun penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

#### **V. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Aceh Tamiang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahrur, Lukito Alfian. 2014. *Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Ngrombo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*
- Purba, Novendri. 2022. *Strategi Mitigasi Penanggulangan Bencana Banjir Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*
- Ramdani, Endah Mustika. 2015. *Koordinasi Oleh BPBD Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta